

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) adalah inflamasi kronis yang disebabkan oleh infeksi di rongga mastoid dan telinga tengah dengan gejala berupa keluarnya sekret dari telinga tengah (*otorrhea*) melalui membran timpani yang mengalami perforasi (Chong dkk, 2018). Di dunia, prevalensi Otitis Media Supuratif Kronis sebesar 65-330 juta orang, dan 60% diantaranya mengeluhkan gangguan pada pendengarannya (Morris, 2013). Di Indonesia, prevalensi Otitis Media Supuratif Kronis sebesar 3,1% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2012). Sedangkan di Poliklinik THT KL RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama periode 3 tahun (2014-2016), didapatkan 37 kasus Otitis Media Supuratif Kronis dengan kolesteatoma dan 37 kasus Otitis Media Supuratif Kronis tanpa kolesteatoma (Yuana dkk., 2017). Menurut Putra dkk (2013) di RSUP Sanglah Denpasar Bali, penderita Otitis Media Supuratif Kronis terbanyak yaitu pada kelompok usia 11-20 tahun, jenis kelamin laki-laki, dan keluhan terbanyak yaitu nyeri telinga (*otalgia*), gangguan pendengaran, dan telinga berair (*otorrhea*). Manifestasi klinis lainnya yang sering muncul yaitu perforasi membran timpani, baik perforasi marginal, atik, total, maupun subtotal (Asroel dkk., 2013). Penelitian Zhang dkk (2014), menunjukkan bahwa Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), riwayat alergi, paparan asap rokok, riwayat Otitis Media Akut (OMA) dan rendahnya status sosial adalah faktor risiko penting terjadinya Otitis Media Supuratif Kronis.

Menurut Abraham dkk (2019), bakteri terbanyak pada penderita Otitis Media Supuratif Kronis di Tanzania adalah *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Escherichia coli*. Di India, bakteri terbanyak penyebab Otitis Media Supuratif Kronis adalah *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* (Malkappa dkk., 2012). Menurut Parhusip dkk (2019) bakteri terbanyak penyebab Otitis Media Supuratif Kronis di Poliklinik THT-KL RSUD UKI adalah *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Proteus spp.*, *Klebsiella spp.*, dan *Escherichia coli*. Menurut Maulida dkk (2020), bakteri terbanyak penyebab Otitis Media Supuratif Kronis tipe aman di RSUD Ulin Banjarmasin adalah *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Staphylococcus epidermidis*, sedangkan bakteri terbanyak penyebab Otitis Media Supuratif Kronis tipe bahaya adalah *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Pseudomonas aeruginosa*. Menurut Lubis (2018) profil bakteri tertinggi penyebab Otitis Media Supuratif Kronis di RS Haji Medan pada gram negatif adalah *Proteus sp.*, sedangkan pada gram positif adalah *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus*, *Pseudomonas*, *Ae aerogenosa*.

Oleh karena tingginya prevalensi Otitis Media Supuratif Kronis, dibutuhkan tatalaksana yang adekuat untuk mengatasi Otitis Media Supuratif Kronis di Indonesia. Menurut Abraham dkk (2019), bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis di Tanzania sangat sensitif terhadap antibiotik Ciprofloxacin, Gentamycin, Amikacin, Ceftriaxon, dan kurang sensitif terhadap Ampicillin dan Amoxicillin. Di India, menurut Malkappa dkk (2012) antibiotik yang memiliki sensitivitas tertinggi adalah Amikacin, Cefaperazone, Ciprofloxacin, Ceftazidime, dan Gentamicin. Di

Indonesia, Sari dkk (2019) berpendapat antibiotik dengan sensitivitas tertinggi pada bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis di RS UKI adalah Imipenem, Amikasin, dan Gentamisin. Sedangkan antibiotik resistensi tertinggi adalah Kloramfenikol, Amoksisilin, dan Eritromisin. Menurut Sasmita dkk (2019) di RSUP Dr. M. Djamil Padang, bakteri *Staphylococcus sp* penyebab Otitis Media Supuratif Kronis sensitif terhadap Meropenem dan resisten terhadap Amoxicillin, Ampicillin, Levofloxacin, Ciprofloxacin, dan *Pseudomonas sp* penyebab Otitis Media Supuratif Kronis sensitif terhadap Meropenem dan resisten terhadap Amoxicillin, Ampicillin, Erytromycin, Chloramphenicol, dan Sulfamethoxazole Trimethoprim.

Penelitian yang melaporkan secara spesifik bakteri *Staphylococcus sp*. yang diisolasi dari penderita Otitis Media Supuratif Kronis dan pola kepekaannya terhadap antibiotik Ciprofloxacin masih sangat terbatas. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepekaan bakteri *Staphylococcus sp*. yang diisolasi dari sekret Otitis Media Supuratif Kronis terhadap antibiotik Ciprofloxacin di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta.

Allah berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Israa': 36).

Allah sudah memberikan rambu-rambu kepada hambanya agar menjauhkan diri dari hal yang tidak diketahui dasarnya, karena di kemudian hari akan dimintai pertanggung jawaban atas semua yang dikerjakannya, baik yang dilihat, didengar, maupun yang dirasakannya. Sehingga, manusia seharusnya senantiasa bertanggung jawab segala sesuatu yang dititipkan kepadanya, termasuk dengan menjaganya dari penyakit dan bahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kepekaan bakteri *Staphylococcus sp* yang diisolasi dari sekret penderita Otitis Media Supuratif Kronis di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta terhadap antibiotik Ciprofloxacin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepekaan bakteri *Staphylococcus sp* yang diisolasi dari sekret penderita Otitis Media Supuratif Kronis di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta terhadap antibiotik Ciprofloxacin

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kepekaan bakteri *Staphylococcus sp.* yang diisolasi dari sekret penderita Otitis Media Supuratif Kronis di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta terhadap antibiotik Ciprofloxacin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan ilmu pengetahuan mengenai jenis bakteri yang terdapat pada penyakit Otitis Media Supuratif Kronis untuk tindakan pencegahan terhadap berbagai agen yang berpotensi menjadi sumber infeksi bakteri.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya informasi kepustakaan mengenai jenis bakteri pada Otitis Media Supuratif Kronis dan kepekaannya terhadap berbagai zat antibiotik.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi mengenai kepekaan bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis untuk kepentingan pemilihan terapi farmakologi yang tepat pada pasien penderita Otitis Media Supuratif Kronis

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pola Kepekaan Bakteri yang Diisolasi dari Liang Telinga Penderita Otitis Media Supuratif Kronis Terhadap Antibiotik (Sari dkk., 2019)	Metode Deskriptif dengan pendekatan <i>Case Series</i>	Tempat penelitian: Poli THT-KL RSUD UKI Variabel bebas: Jenis bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis Variabel terikat: Pola kepekaan bakteri terhadap antibiotik	Imipenem memberikan hasil kepekaan antibiotik tertinggi, diikuti oleh Amikasin dan Gentamisin Resistensi kuman tertinggi ditemukan terhadap antibiotic Kloramfenikol, diikuti Amoksisilin dan Eritromisin.

2.	Pola Bakteri Otitis Media Supuratif Kronik Tipe Aman dan Bahaya di RSUD Ulin Banjarmasin (Maulida dkk., 2020)	Metode Deskriptif dengan pendekatan <i>Accidental Sampling</i>	Tempat penelitian: RSUD Ulin Banjarmasin Variabel bebas: Pola Bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis Variabel terikat: Otitis Media Supuratif Kronis tipe aman dan bahaya di Poli THT RSUD Ulin Banjarmasin	Pola bakteri terbanyak pada Otitis Media Supuratif Kronis tipe aman yaitu <i>Staphylococcus aureus</i> , diikuti <i>Pseudomonas aeruginosa</i> , dan <i>Staphylococcus epidermidis</i> . Sedangkan pada Otitis Media Supuratif Kronis tipe bahaya adalah <i>Staphylococcus aureus</i> , diikuti <i>Staphylococcus epidermidis</i> , dan <i>Pseudomonas aeruginosa</i> .
3.	Profil Kuman Pada Penderita OMSK Dengan Kultur Swab di RS Haji Medan (Lubis, 2018)	Metode Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Tempat penelitian: Poli THT RSU Haji Medan Variabel bebas: Profil kuman penyebab Otitis Media Supuratif Kronis Variabel terikat: Hasil kultur Swab Otitis Media Supuratif Kronis di RS Haji Medan	Profil bakteri tertinggi pada gram negatif adalah <i>Proteus sp.</i> , sedangkan pada gram positif adalah <i>Staphylococcus aureus</i> , diikuti <i>Streptococcus</i> .

4.	<p>Bakteri Penyebab Otitis Media Supuratif Kronis di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (Parhusip dkk., 2020)</p>	<p>Metode Deskriptif dengan pendekatan <i>Clinical Series</i></p>	<p>Tempat penelitian: Poli THT-KL RSUD UKI</p> <p>Variabel bebas: Penyakit Media Kronis</p> <p>Variabel terikat: Bakteri penyebab Otitis Supuratif Kronis di RSUD UKI</p>	<p>Bakteri terbanyak yang ditemukan pada penderita OMSK adalah <i>Staphylococcus aureus</i>, diikuti <i>Staphylococcus epidermidis</i>, <i>Pseudomonas aeruginosa</i>, <i>Proteus spp.</i>, <i>Klebsiella spp.</i>, dan <i>Escherichia coli</i>.</p>
5.	<p>Identifikasi Bakteri dan Sensitivitas Terhadap Antibiotik Pada Otitis Media Supuratif Kronis Di RSUP Dr. M. Djamil Padang (Sasmita dkk., 2019)</p>	<p>Metode Deskriptif Retrospektif</p>	<p>Tempat Penelitian: RSUP Dr. M. Djamil Padang</p> <p>Variabel bebas: Jenis Bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis</p> <p>Variabel Terikat: Pola kepekaan bakteri terhadap antibiotik</p>	<p>Bakteri terbanyak adalah <i>Staphylococcus sp.</i> yang sensitif terhadap Meropenem dan resisten terhadap Amoxicillin, Ampicillin, Levofloxacin, dan Ciprofloxacin.</p> <p>Bakteri terbanyak kedua adalah <i>Pseudomonas sp</i> yang sensitif terhadap Meropenem dan resisten terhadap Amoxicillin, Ampicillin, Erytromycin, Chloramphenicol, dan Sulfamethoxazole Trimethoprim.</p>
6.	<p><i>Prevalence and etiological agents for chronic suppurative otitis media in a tertiary hospital in Tanzania</i></p>		<p>Lokasi penelitian: RS Tersier di Tanzania</p> <p>Variabel bebas: Penyakit Media Kronis</p> <p>Variabel terikat: prevalensi dan</p>	<p>Prevalensi penderita Otitis Media Supuratif Kronis tebanak diderita oleh Pria, dan kebanyakan diderita di telinga kiri.</p> <p>Bakteri penyebab terbanyak adalah <i>Klebsiella pneumoniae</i>, diikuti</p>

(Abraham dkk., 2019)		etiologi Otitis Media Supuratif Kronis di RS Tersier Tanzania	<i>Pseudomonas aeruginosa</i> , dan <i>Escherichia coli</i> .
7. <i>Study of aerobic bacterial isolates and their antibiotic susceptibility pattern in chronic suppurative otitis media</i> (Malkappa dkk., 2012)	Metode Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Lokasi penelitian: Institut Ilmu Kedokteran Kamineni India Variabel bebas: Jenis Bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis Variabel terikat: Pola kepekaan bakteri terhadap antibiotik	Bakteri penyebab terbanyak adalah <i>Staphylococcus aureus</i> dan <i>Pseudomonas aeruginosa</i> . Antibiotik yang memiliki sensitivitas tertinggi adalah Amikacin, diikuti Cefaperazone, Ciprofloxacin, Ceftazidime, dan Gentamicin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu terdapat pada tempat dilakukannya penelitian, dimana pada penelitian ini bertempat di Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta.

